

Peningkatan Akurasi Pelaporan BKD melalui Workshop dan Pendampingan SISTER

ABSTRACT - Reporting Lecturer Performance (BKD) through the SISTER application still faces several challenges, including limited understanding of how to identify and input activities related to the three pillars of higher education, incorrect input of BKD components, and incomplete supporting documents. This community service activity aimed to improve lecturers' understanding, skills, and accuracy in reporting BKD through SISTER. The activity was conducted through a workshop and mentoring, including material presentation by Beni Setiawan, demonstrations, hands-on practice, and assistance in solving participants' problems. Evaluation was conducted through observation, question-and-answer sessions, checking the accuracy of BKD entries, and examining the completeness of supporting documents. The data were analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods by examining changes in participants' understanding, input accuracy, document completeness, and ability to complete the reporting process independently. The results showed improved understanding and skills, better input accuracy, and fewer errors and incomplete supporting documents. Thus, the activity achieved its objectives of improving lecturers' competence and accuracy in BKD reporting. Regular SISTER workshops and mentoring are recommended.

ABSTRAK - Pelaporan Beban Kinerja Dosen (BKD) melalui aplikasi SISTER masih menghadapi kendala berupa kurangnya pemahaman dalam mengidentifikasi dan menginput kegiatan tridarma, ketidaktepatan pengisian komponen BKD, serta ketidaklengkapan dokumen pendukung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan akurasi dosen dalam melakukan pelaporan BKD melalui SISTER. Kegiatan dilaksanakan melalui workshop dan pendampingan yang mencakup penyampaian materi oleh Beni Setiawan, demonstrasi, praktik langsung, serta pendampingan penyelesaian kendala peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, pemeriksaan hasil penginputan, dan penilaian kelengkapan dokumen. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan membandingkan perubahan pemahaman, ketepatan penginputan, kelengkapan dokumen, dan kemandirian peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, perbaikan ketepatan penginputan, serta berkurangnya kesalahan dan kekurangan dokumen pendukung. Dengan demikian, kegiatan mencapai tujuan peningkatan kompetensi dan akurasi pelaporan BKD. Workshop dan pendampingan SISTER direkomendasikan dilaksanakan secara berkala.

Volume 2, Number 3, 2026
pp. 242-257

Adang Ridwan ¹
Yennizar. N ²
Mahdayeni ³
Mustopa ⁴
Erdiyan Saputra ⁵
Endah Sri Hartati ⁶
Hannafirsta Seroja Mujapasa ⁷

¹⁻⁷ Universitas Islam Batang Hari,
Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi
Adang Ridwan
adangridwan903@gmail.com

Kata Kunci
BKD, SISTER, workshop,
pendampingan, akurasi pelaporan.



PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk memastikan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi oleh dosen terdokumentasi dan dilaporkan secara tertib, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Fitria et al., 2025). Salah satu bentuk dokumentasi kinerja dosen adalah Beban Kinerja Dosen (BKD), yang mencakup kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan penunjang lainnya (Aqil et al., 2024). Seiring dengan perkembangan administrasi perguruan tinggi berbasis digital, pelaporan BKD dilakukan melalui Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER). Penggunaan SISTER diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan keteraturan dalam pengelolaan data kinerja dosen (Saputro et al., 2023). Namun, penggunaan sistem digital tidak hanya membutuhkan kemampuan mengoperasikan aplikasi, tetapi juga pemahaman mengenai keterkaitan antara kegiatan tridarma, komponen BKD, data yang harus diinput, dan dokumen pendukung yang harus dilampirkan.

Dalam pelaksanaannya, dosen sebagai mitra kegiatan masih menghadapi beberapa kendala dalam pengelolaan dan pelaporan BKD melalui SISTER. Permasalahan tersebut meliputi kesulitan memahami komponen dan kategori kegiatan BKD, menentukan jenis kegiatan yang sesuai dengan aktivitas tridarma yang telah dilakukan, menginput data secara tepat, menyiapkan dan mengunggah dokumen pendukung, serta melakukan pemeriksaan kembali sebelum data dilaporkan. Perbedaan pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan SISTER dapat menyebabkan data yang diinput tidak sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan, dokumen pendukung belum lengkap, atau terjadi kesalahan pada tahapan pengisian dan validasi (Kamaluddin et al., 2024). Kondisi tersebut juga dapat menyebabkan dosen memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan pelaporan dan membutuhkan bantuan ketika menemukan kendala dalam proses penginputan. Ahmad et al. (2024) menjelaskan bahwa perbedaan tingkat pemahaman pengguna terhadap mekanisme pelaporan dapat berdampak pada kesalahan administrasi dan ketidaksesuaian data dengan bukti pendukung. Dengan demikian, kebutuhan mitra bukan hanya memperoleh informasi mengenai SISTER, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik dan bantuan langsung ketika menghadapi permasalahan pada saat melakukan pengisian BKD.

Permasalahan tersebut penting untuk ditangani karena pelaporan BKD merupakan bagian dari dokumentasi kinerja dosen sekaligus mendukung penjaminan mutu perguruan tinggi (Yulianto, 2023). Kesalahan dalam memilih kategori kegiatan, menginput data, atau melengkapi dokumen dapat memengaruhi ketepatan informasi kinerja yang dilaporkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan penjelasan mengenai prosedur pelaporan, tetapi juga membantu dosen menerapkan prosedur tersebut secara langsung pada SISTER. Kebutuhan inilah yang menjadi dasar pelaksanaan Workshop Pengisian BKD SISTER bagi dosen tetap Universitas Islam Batang Hari.

Pemecahan masalah dilakukan melalui kombinasi workshop dan pendampingan. Pendekatan workshop digunakan untuk memberikan pemahaman yang sistematis mengenai konsep BKD, komponen kegiatan tridarma, mekanisme pengisian SISTER, jenis dokumen pendukung, serta tahapan pemeriksaan data sebelum pelaporan (Musa et al., 2024; Putra et al., 2025). Setelah penyampaian materi, peserta diarahkan untuk melakukan praktik langsung berdasarkan kegiatan tridarma yang telah mereka laksanakan. Pendampingan dilakukan selama proses praktik untuk membantu peserta mengidentifikasi kesalahan, memahami penyebabnya, dan melakukan perbaikan secara langsung. Dengan demikian, solusi yang



diberikan tidak berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi dilanjutkan dengan penerapan dan koreksi terhadap proses pengisian BKD.

Pendekatan tersebut memiliki keterkaitan dengan kajian terdahulu mengenai pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan sistem informasi. Shobri et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang disertai praktik dan pendampingan dapat membantu pengguna memahami tahapan penggunaan sistem informasi secara lebih konkret. Temuan tersebut relevan dengan permasalahan dosen dalam pelaporan BKD karena SISTER tidak hanya menuntut kemampuan memahami fungsi aplikasi, tetapi juga kemampuan menghubungkan aktivitas yang telah dilakukan dengan kategori dan bukti kegiatan yang sesuai. Selanjutnya, Sukri et al. (2023) menekankan pentingnya pendekatan pendampingan dalam membantu peserta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pekerjaan. Berdasarkan kajian tersebut, kegiatan ini menerapkan pendampingan sebagai bagian integral dari workshop agar dosen tidak hanya memahami prosedur, tetapi juga mampu menyelesaikan permasalahan pengisian secara langsung.

Secara teoritis, pelaksanaan kegiatan didukung oleh konsep pelatihan dan pendampingan sebagai strategi peningkatan kompetensi. Pelatihan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu (Zainal et al., 2023). Sementara itu, pendampingan merupakan proses pemberian bantuan secara berkelanjutan agar peserta mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh. Dalam konteks pelaporan BKD, kedua pendekatan tersebut saling melengkapi. Workshop memberikan dasar pengetahuan mengenai aturan dan mekanisme SISTER, sedangkan praktik dan pendampingan membantu peserta menerapkan pengetahuan tersebut pada proses pengisian yang sebenarnya. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengenali kesalahan dan memperbaikinya secara langsung sehingga kompetensi yang diperoleh lebih relevan dengan kebutuhan pekerjaan.

Aspek inovasi dalam kegiatan ini terletak pada integrasi antara penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terhadap kendala peserta dalam satu rangkaian kegiatan. Workshop tidak dirancang hanya sebagai kegiatan sosialisasi penggunaan SISTER, tetapi sebagai proses pembelajaran yang mengarahkan dosen dari tahap memahami, mencoba, memeriksa, hingga memperbaiki pengisian BKD. Tellu et al. (2025) dan Kurniady et al. (2024) mendukung penggunaan praktik langsung sebagai bagian dari peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan sistem dan melaksanakan tugas administratif. Dalam kegiatan ini, praktik dilakukan dengan mengacu pada aktivitas tridarma yang benar-benar dimiliki peserta sehingga materi yang diberikan dapat langsung diterapkan pada kebutuhan pelaporan masing-masing dosen. Pendampingan juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan kendala secara langsung dan memperoleh klarifikasi terhadap kesalahan atau ketidaksesuaian yang ditemukan.

Nilai tambah kegiatan tidak hanya terletak pada peningkatan kemampuan individu dosen, tetapi juga pada upaya membangun pola pelaporan yang lebih sistematis. Peserta diarahkan untuk membiasakan diri memeriksa kesesuaian antara kegiatan, kategori BKD, data yang diinput, dan dokumen pendukung sebelum melakukan pelaporan. Kebiasaan tersebut diharapkan dapat mengurangi kesalahan penginputan dan ketidaklengkapan dokumen serta meningkatkan kemandirian dosen dalam menggunakan SISTER. Alasi et al. (2025) menunjukkan pentingnya pembelajaran yang mendorong pengguna untuk memahami dan memeriksa proses penggunaan sistem secara lebih mandiri. Dalam konteks Universitas Islam Batang Hari, pendekatan ini juga diharapkan dapat membantu menyamakan pemahaman dosen mengenai mekanisme



pelaporan BKD dan mendukung tertib administrasi serta penjaminan mutu perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan dan kebutuhan tersebut, Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Islam Batang Hari melaksanakan Workshop Pengisian BKD SISTER untuk Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 29 Juli 2026 secara daring melalui Zoom Meeting dan ditujukan kepada dosen tetap Universitas Islam Batang Hari. Kegiatan ini secara khusus bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman dosen mengenai komponen dan mekanisme pelaporan BKD melalui SISTER; (2) meningkatkan keterampilan dosen dalam mengidentifikasi, menginput, dan mengunggah data serta dokumen pendukung sesuai dengan kegiatan tridarma; (3) meningkatkan kemampuan dosen dalam memeriksa dan memperbaiki kesalahan pengisian sebelum pelaporan; dan (4) meningkatkan kemandirian dan ketepatan dosen dalam menyelesaikan pelaporan BKD melalui SISTER. Dengan tujuan tersebut, keberhasilan kegiatan diharapkan dapat terlihat melalui meningkatnya pemahaman peserta, kemampuan melakukan praktik pengisian, ketepatan data, kelengkapan dokumen pendukung, serta berkurangnya kesalahan dalam proses pelaporan. Pada akhirnya, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung pelaporan BKD yang lebih akurat, tertib, tepat waktu, dan akuntabel serta memperkuat tata kelola kinerja dosen di Universitas Islam Batang Hari (Ridwan et al., 2025).

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan workshop dan pendampingan yang berorientasi pada peningkatan pemahaman, keterampilan, ketepatan, dan kemandirian dosen dalam melakukan pelaporan Beban Kinerja Dosen (BKD) melalui aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER). Kegiatan dilaksanakan secara daring melalui Zoom Meeting pada Rabu, 29 Juli 2026 dan ditujukan kepada 30 dosen tetap Universitas Islam Batang Hari yang melakukan pelaporan BKD Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Beni Setiawan bertindak sebagai pemateri sekaligus pendamping kegiatan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, penyampaian materi dan demonstrasi, praktik dan pendampingan, serta evaluasi.

1. Rancangan dan Tahapan Kegiatan

Rancangan kegiatan dilaksanakan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi dan demonstrasi, praktik serta pendampingan, dan evaluasi (Ridwan et al., 2026).

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan sebelum pelaksanaan workshop melalui koordinasi antara Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Islam Batang Hari, pemateri, dan peserta. Kegiatan persiapan meliputi penentuan peserta, penyampaian informasi mengenai jadwal dan teknis pelaksanaan, penyiapan materi workshop, penyusunan instrumen evaluasi, serta identifikasi kebutuhan peserta terkait pengisian BKD melalui SISTER. Peserta diarahkan untuk menyiapkan data kegiatan tridarma perguruan tinggi dan dokumen pendukung yang akan digunakan dalam praktik pengisian BKD.

b. Tahap Penyampaian Materi dan Demonstrasi



Tahap kedua dilaksanakan pada Rabu, 29 Juli 2026 secara daring melalui Zoom Meeting. Pemateri memberikan penjelasan mengenai konsep dan komponen BKD, jenis kegiatan tridarma perguruan tinggi, dokumen pendukung yang diperlukan, serta tahapan pengisian dan pelaporan BKD melalui SISTER. Setelah penyampaian materi, pemateri melakukan demonstrasi mengenai proses penginputan data, pengunggahan dokumen, pemeriksaan kesesuaian data, dan tahapan pelaporan. Demonstrasi dilakukan secara bertahap agar peserta memperoleh pemahaman yang sama mengenai prosedur pengisian sebelum melakukan praktik secara mandiri.

c. Tahap Praktik dan Pendampingan

Setelah memperoleh materi dan demonstrasi, 30 peserta melakukan praktik pengisian BKD menggunakan data kegiatan tridarma masing-masing. Praktik meliputi pemilihan kategori kegiatan, penginputan data, pengunggahan dokumen pendukung, serta pemeriksaan kembali kesesuaian data sebelum pelaporan. Selama praktik, pemateri memberikan pendampingan kepada peserta yang mengalami kesulitan. Setiap kendala diidentifikasi dan diberikan solusi secara langsung sehingga peserta dapat memperbaiki kesalahan pengisian dan memahami prosedur yang benar. Pendampingan juga diarahkan untuk membangun kemampuan peserta agar dapat melakukan proses pelaporan secara mandiri.

d. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah penyampaian materi, praktik, dan pendampingan. Evaluasi bertujuan mengetahui tingkat pemahaman peserta, ketepatan pengisian BKD, kelengkapan dokumen pendukung, serta kemampuan peserta dalam menyelesaikan proses pelaporan. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama praktik, tanya jawab mengenai kendala yang dialami peserta, lembar evaluasi kegiatan, dan checklist ketepatan pengisian BKD. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan serta bagian yang masih memerlukan perbaikan atau pendampingan lanjutan.

2. Mitra atau Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah 30 dosen tetap Universitas Islam Batang Hari yang melakukan pelaporan BKD Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Dosen tetap dipilih sebagai sasaran karena memiliki kewajiban melaksanakan dan melaporkan kegiatan tridarma perguruan tinggi melalui mekanisme pelaporan BKD. Selain itu, ketepatan pelaporan BKD dosen tetap berkaitan dengan dokumentasi kinerja akademik, administrasi kepegawaian, dan penjaminan mutu perguruan tinggi.

Pemilihan 30 dosen tersebut juga didasarkan pada kebutuhan praktis dalam penggunaan SISTER untuk melaporkan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta kegiatan penunjang. Peserta merupakan dosen yang sedang atau akan melakukan pelaporan BKD Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026 sehingga materi workshop dan praktik dapat langsung diterapkan pada kebutuhan pelaporan mereka. Dengan demikian, sasaran kegiatan memiliki keterkaitan langsung dengan permasalahan yang ingin diselesaikan melalui workshop dan pendampingan.

3. Teknik Pengumpulan Data dan Evaluasi

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, tanya jawab, evaluasi peserta, dan pemeriksaan hasil pengisian BKD.



Pertama, observasi dilakukan selama proses praktik untuk mengetahui kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pengisian BKD. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengidentifikasi kategori kegiatan, menginput data, mengunggah dokumen pendukung, melakukan pemeriksaan data, serta menyelesaikan proses pelaporan. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan.

Kedua, tanya jawab dilakukan selama dan setelah penyampaian materi serta praktik. Tanya jawab digunakan untuk mengidentifikasi kendala yang dialami peserta, tingkat pemahaman terhadap materi, dan bagian SISTER yang masih dianggap sulit. Kendala peserta dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti kesulitan memahami komponen BKD, menentukan kategori kegiatan, menginput data, mengunggah dokumen, dan melakukan validasi.

Ketiga, evaluasi peserta dilakukan setelah kegiatan selesai. Lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap kejelasan materi, kemampuan pemateri, kesesuaian metode workshop, manfaat praktik langsung, efektivitas pendampingan, dan peningkatan pemahaman peserta terhadap pengisian BKD melalui SISTER.

Keempat, pemeriksaan hasil pengisian BKD dilakukan menggunakan checklist ketepatan pengisian. Pemeriksaan meliputi kesesuaian antara kegiatan tridarma dengan kategori BKD, ketepatan data yang diinput, kelengkapan dokumen pendukung, kesesuaian dokumen dengan kegiatan yang dilaporkan, dan pemeriksaan data sebelum pelaporan.

4. Instrumen Kegiatan

Instrumen yang digunakan terdiri atas lembar observasi, lembar evaluasi peserta, dan checklist ketepatan pengisian BKD.

a. Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kemampuan peserta selama praktik. Indikator yang diamati meliputi: (1) pemahaman tahapan pengisian BKD; (2) kemampuan memilih kategori kegiatan yang sesuai; (3) kemampuan menginput data dengan benar; (4) kemampuan mengunggah dokumen pendukung; (5) kemampuan melakukan pemeriksaan data; dan (6) kemampuan menyelesaikan proses pelaporan secara mandiri.

b. Lembar evaluasi peserta

Lembar evaluasi digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Indikator evaluasi meliputi kejelasan materi, sistematika penyampaian, penguasaan materi oleh pemateri, kemudahan memahami demonstrasi, manfaat praktik langsung, manfaat pendampingan, serta pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Penilaian menggunakan skala Likert 1–5, yaitu skor 1 untuk penilaian terendah dan skor 5 untuk penilaian tertinggi.

c. Checklist ketepatan pengisian BKD

Checklist digunakan untuk memeriksa hasil praktik peserta. Indikator meliputi: (1) kesesuaian kegiatan dengan kategori BKD; (2) ketepatan penginputan data; (3) kelengkapan dokumen pendukung; (4) kesesuaian dokumen dengan kegiatan yang dilaporkan; (5) pemeriksaan ulang data sebelum pelaporan; dan (6) kemampuan menyelesaikan proses pelaporan.



5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dari lembar evaluasi, lembar observasi, dan checklist dianalisis menggunakan persentase dan rata-rata.

Persentase ketercapaian dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase} = (\text{Skor yang diperoleh} / \text{Skor maksimal}) \times 100\%$$

Nilai rata-rata dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata-rata} = \text{Jumlah seluruh skor} / \text{Jumlah peserta}$$

Hasil persentase dan rata-rata digunakan untuk menggambarkan tingkat ketercapaian setiap indikator kegiatan. Interpretasi hasil menggunakan kategori 81–100% = sangat baik, 61–80% = baik, 41–60% = cukup, 21–40% = kurang, dan 0–20% = sangat kurang. Data kualitatif dari observasi dan tanya jawab dianalisis dengan mengelompokkan temuan berdasarkan jenis kendala yang muncul selama proses pengisian. Kendala kemudian diidentifikasi dan digunakan untuk menentukan bagian yang masih membutuhkan pendampingan.

6. Indikator Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui beberapa indikator, yaitu:

- Pemahaman peserta, ditunjukkan oleh kemampuan menjelaskan komponen BKD, kategori kegiatan, dan tahapan pelaporan melalui SISTER.
- Ketepatan pengisian, ditunjukkan oleh kesesuaian data yang diinput dengan kegiatan tridarma dan kategori BKD.
- Kelengkapan dokumen, ditunjukkan oleh tersedianya dokumen pendukung sesuai dengan kegiatan yang dilaporkan.
- Pengurangan kesalahan, ditunjukkan oleh berkurangnya kesalahan penginputan, kesalahan pemilihan kategori, dan ketidaksesuaian dokumen.
- Kemandirian peserta, ditunjukkan oleh kemampuan dosen menyelesaikan tahapan pengisian dan pemeriksaan BKD tanpa bantuan langsung dari pemateri.
- Respons peserta, ditunjukkan melalui hasil evaluasi terhadap materi, pemateri, praktik, dan pendampingan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

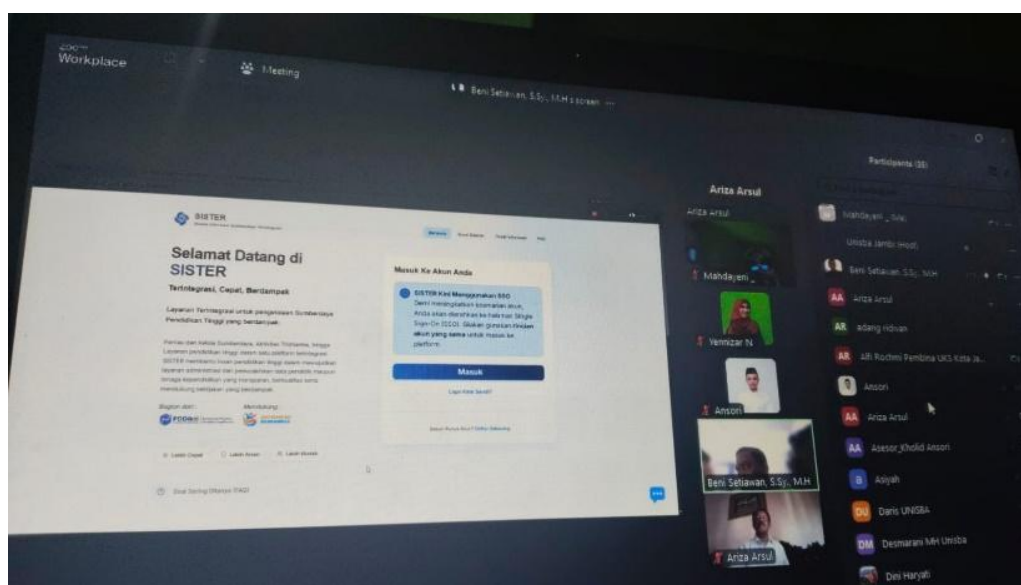
1. Pelaksanaan Workshop dan Pendampingan SISTER

Kegiatan pengabdian dengan judul “Peningkatan Akurasi Pelaporan BKD melalui Workshop dan Pendampingan SISTER” dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) Universitas Islam Batang Hari sebagai upaya meningkatkan pemahaman, keterampilan, ketepatan, dan kemandirian dosen dalam melakukan pengisian Beban Kinerja Dosen (BKD) melalui aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER). Kegiatan dilaksanakan pada Rabu, 29 Juli 2026 secara daring melalui Zoom Meeting



dan diikuti oleh 30 dosen tetap Universitas Islam Batang Hari yang melakukan pelaporan BKD Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026. Dosen tetap dipilih sebagai sasaran karena memiliki kewajiban melaksanakan dan melaporkan kegiatan tridarma perguruan tinggi serta menggunakan SISTER dalam proses pelaporan kinerja.

Materi kegiatan disampaikan oleh Beni Setiawan dengan fokus pada pemahaman komponen BKD, prosedur pengisian melalui SISTER, ketepatan pemilihan kategori kegiatan, penginputan data, kelengkapan dokumen pendukung, pemeriksaan data, dan penyelesaian kendala yang dihadapi peserta. Kegiatan dirancang tidak hanya dalam bentuk penyampaian materi, tetapi dilanjutkan dengan demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan. Pendekatan tersebut digunakan agar peserta dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan kegiatan tridarma yang mereka miliki serta dapat memperbaiki kesalahan pengisian secara langsung.



Gambar 1. Penyampaian Materi Workshop

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, penyampaian materi, demonstrasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Pada tahap penyampaian materi, peserta memperoleh penjelasan mengenai komponen BKD dan tahapan pelaporannya melalui SISTER. Selanjutnya, pemateri memberikan demonstrasi pengisian sebagai contoh bagi peserta. Pada tahap praktik, peserta melakukan pengisian berdasarkan data kegiatan tridarma masing-masing. Peserta yang mengalami kendala memperoleh pendampingan dan koreksi secara langsung.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Workshop dan Pendampingan

Tahap Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Capaian yang Diharapkan
Persiapan	Koordinasi, penentuan peserta, penyusunan materi dan instrumen	Peserta dan perangkat kegiatan siap digunakan



Penyampaian Materi	Penjelasan BKD dan SISTER oleh Beni Setiawan	Peserta memahami konsep dan komponen BKD
Demonstrasi	Contoh pengisian BKD melalui SISTER secara bertahap	Peserta memahami prosedur dan tahapan pengisian
Praktik	Peserta melakukan pengisian BKD berdasarkan kegiatan tridarma masing-masing	Meningkatnya keterampilan teknis peserta
Pendampingan	Identifikasi kendala, koreksi, dan perbaikan pengisian	Berkurangnya kesalahan penginputan dan meningkatnya ketepatan pengisian
Evaluasi	Observasi, tanya jawab, evaluasi peserta, dan checklist pengisian	Diperoleh data mengenai pemahaman, keterampilan, kendala, dan ketepatan pengisian

Tabel 1 menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berurutan dari pemahaman menuju penerapan. Peserta terlebih dahulu memperoleh informasi mengenai BKD dan SISTER, kemudian melihat contoh pengisian, melakukan praktik, dan memperoleh pendampingan ketika menemukan kesalahan. Pola tersebut sesuai dengan konsep pelatihan yang menempatkan pengetahuan dan keterampilan sebagai bagian yang saling berkaitan dalam peningkatan kompetensi (Zainal et al., 2023). Praktik dan pendampingan juga memungkinkan peserta menerapkan pengetahuan pada permasalahan yang benar-benar mereka hadapi selama pengisian BKD.

2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Evaluasi pemahaman dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pertama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dosen mengenai komponen, kategori kegiatan, dokumen pendukung, dan tahapan pelaporan BKD melalui SISTER. Data pada Tabel 2 diperoleh dari hasil evaluasi terhadap 30 peserta. Persentase menunjukkan proporsi peserta yang dinilai telah memahami setiap indikator. Persentase dihitung dengan membandingkan jumlah peserta yang memenuhi indikator dengan jumlah seluruh peserta, kemudian dikalikan 100%.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Persentase} = (\text{Jumlah peserta yang memenuhi indikator} / 30) \times 100\%$$

Pengukuran dilakukan terhadap lima indikator, yaitu pemahaman komponen BKD, tahapan SISTER, penentuan kategori kegiatan, dokumen pendukung, dan kemampuan melakukan pengisian secara mandiri.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta

Indikator	Sebelum Workshop	Setelah Workshop	Peningkatan
Memahami komponen BKD	60%	90%	30 poin persentase
Memahami tahapan SISTER	55%	88%	33 poin persentase
Menentukan kategori kegiatan	58%	87%	29 poin persentase
Menyiapkan dokumen pendukung	65%	92%	27 poin persentase
Melakukan pengisian secara mandiri	50%	85%	35 poin persentase



Rata-rata	57,6%	88,4%	30,8 poin persentase
-----------	-------	-------	----------------------

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata pemahaman peserta meningkat dari 57,6% sebelum workshop menjadi 88,4% setelah workshop, atau mengalami peningkatan sebesar 30,8 poin persentase. Peningkatan tertinggi terdapat pada indikator kemampuan melakukan pengisian secara mandiri, yaitu dari 50% menjadi 85%, dengan peningkatan sebesar 35 poin persentase. Sementara itu, pemahaman tahapan SISTER meningkat dari 55% menjadi 88%, dan kemampuan menentukan kategori kegiatan meningkat dari 58% menjadi 87%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman peserta telah tercapai berdasarkan indikator evaluasi yang digunakan. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai konsep BKD, tetapi juga mengalami peningkatan pada aspek yang berkaitan langsung dengan pelaporan, terutama pemilihan kategori dan penggunaan SISTER. Temuan ini sejalan dengan Shobri et al. (2024) yang menekankan bahwa pelatihan sistem informasi yang disertai praktik dapat membantu peserta memahami tahapan penggunaan sistem secara lebih konkret. Peningkatan tersebut juga memperlihatkan bahwa demonstrasi dan praktik memiliki peran dalam mengubah pemahaman konseptual menjadi kemampuan aplikatif. Hal ini penting karena pelaporan BKD melalui SISTER tidak hanya membutuhkan pengetahuan mengenai aturan, tetapi juga kemampuan menghubungkan aktivitas tridarma dengan kategori dan dokumen yang sesuai.

3. Hasil Praktik Pengisian BKD melalui SISTER

Praktik pengisian BKD dilakukan setelah peserta memperoleh materi dan demonstrasi. Setiap peserta menggunakan data kegiatan tridarma masing-masing sebagai bahan praktik. Data tersebut mencakup kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan kegiatan penunjang. Selama praktik, tim pelaksana melakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengikuti tahapan pengisian. Observasi dilakukan menggunakan indikator yang telah ditetapkan dalam lembar observasi, meliputi kemampuan memilih kategori kegiatan, menginput data, mengunggah dokumen, melakukan pemeriksaan data, dan menyelesaikan proses pelaporan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kendala peserta terutama muncul pada pemilihan kategori kegiatan, kelengkapan dokumen pendukung, penginputan data, pemahaman fungsi menu SISTER, dan pemeriksaan akhir. Temuan tersebut menjadi dasar dilakukannya pendampingan secara langsung.

Tabel 3. Identifikasi Kendala Peserta dalam Pengisian BKD

Jenis Kendala	Kondisi yang Ditemukan	Solusi Pendampingan
Pemilihan kategori kegiatan	Peserta belum yakin menentukan kategori yang sesuai	Penjelasan dan pemberian contoh kategori kegiatan
Dokumen pendukung	Dokumen belum lengkap atau belum sesuai	Pemeriksaan dan pengarahan mengenai dokumen yang diperlukan
Penginputan data	Terdapat kesalahan dalam memasukkan informasi kegiatan	Demonstrasi dan praktik ulang
Pemahaman menu SISTER	Peserta belum memahami fungsi beberapa menu	Penjelasan langkah demi langkah



Pemeriksaan data	Peserta belum terbiasa melakukan pengecekan akhir	Penerapan checklist sebelum pelaporan
------------------	---	---------------------------------------

Tabel 3 menunjukkan bahwa kendala peserta tidak hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi, tetapi juga dengan pemahaman administratif mengenai BKD. Peserta perlu memahami hubungan antara kegiatan yang dilakukan, kategori yang dipilih, informasi yang diinput, dan dokumen pendukung. Oleh karena itu, pendampingan digunakan sebagai tahap korektif untuk membantu peserta menyelesaikan kendala yang ditemukan selama praktik.

Temuan ini memperkuat relevansi penggunaan pendekatan workshop dan pendampingan sebagaimana dikemukakan Musa et al. (2024), bahwa kegiatan pelatihan yang diarahkan pada peningkatan pengetahuan sekaligus keterampilan dapat membantu peserta menerapkan materi dalam pelaksanaan tugas. Pendampingan juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh solusi terhadap masalah yang bersifat individual dan teknis.

4. Hasil Pendampingan dan Peningkatan Akurasi Pengisian

Peningkatan akurasi pengisian diukur menggunakan checklist ketepatan pengisian BKD. Checklist digunakan untuk memeriksa lima indikator, yaitu kesesuaian kategori kegiatan, kelengkapan dokumen, ketepatan penginputan data, kemampuan melakukan pemeriksaan, dan kesiapan pelaporan. Data diperoleh dari hasil pemeriksaan pengisian peserta sebelum memperoleh koreksi dan setelah peserta melakukan perbaikan melalui pendampingan. Persentase dihitung berdasarkan jumlah peserta atau pengisian yang memenuhi setiap indikator dibandingkan dengan jumlah keseluruhan peserta, kemudian dikalikan 100%.

Tabel 4. Evaluasi Ketepatan Pengisian BKD

Indikator Ketepatan	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan	Peningkatan
Kesesuaian kategori kegiatan	70%	93%	23 poin persentase
Kelengkapan dokumen	68%	91%	23 poin persentase
Ketepatan penginputan data	65%	90%	25 poin persentase
Kemampuan melakukan pemeriksaan	60%	89%	29 poin persentase
Kesiapan pelaporan	62%	92%	30 poin persentase
Rata-rata	65%	91%	26 poin persentase

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata ketepatan pengisian meningkat dari 65% menjadi 91%, atau meningkat sebesar 26 poin persentase setelah dilakukan pendampingan. Peningkatan terbesar terdapat pada indikator



kesiapan pelaporan, yaitu dari 62% menjadi 92%. Kemampuan melakukan pemeriksaan juga meningkat dari 60% menjadi 89%.

Hasil tersebut menjadi dasar untuk menyatakan bahwa pendampingan memberikan kontribusi terhadap peningkatan akurasi pengisian. Peningkatan tidak hanya dilihat dari persepsi peserta, tetapi juga dari hasil pemeriksaan terhadap pengisian BKD menggunakan checklist. Dengan demikian, klaim peningkatan akurasi didukung oleh perubahan hasil pada indikator yang dapat diamati dan diperiksa. Peningkatan ketepatan kategori dan kelengkapan dokumen menunjukkan bahwa peserta semakin mampu menghubungkan kegiatan yang dilakukan dengan kategori BKD serta bukti pendukung yang diperlukan. Sementara itu, peningkatan kemampuan pemeriksaan menunjukkan adanya perubahan pada proses kerja peserta, yaitu dari sekadar melakukan penginputan menjadi melakukan pengecekan sebelum pelaporan. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendampingan yang memberikan bantuan kepada peserta dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada pekerjaan secara langsung (Sukri et al., 2023).

5. Evaluasi Respons Peserta terhadap Workshop dan Pendampingan

Selain mengukur pemahaman dan ketepatan pengisian, evaluasi dilakukan untuk mengetahui respons peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Evaluasi diberikan kepada 30 peserta setelah workshop dan pendampingan selesai. Instrumen menggunakan skala Likert 1–5. Skor 1 menunjukkan penilaian sangat rendah dan skor 5 menunjukkan penilaian sangat tinggi. Nilai rata-rata diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor peserta pada setiap indikator kemudian membaginya dengan jumlah peserta.

Rumus rata-rata yang digunakan adalah:

Rata-rata = Jumlah skor seluruh peserta / Jumlah peserta

Dengan 30 peserta, skor maksimal untuk setiap indikator adalah 150, yaitu 30×5 . Nilai rata-rata kemudian digunakan untuk menentukan kategori respons peserta.

Tabel 5. Evaluasi Respons Peserta

Aspek yang Dinilai	Rata-rata Skor	Kategori
Kejelasan materi	4,50	Sangat Baik
Penguasaan materi oleh pemateri	4,55	Sangat Baik
Kemudahan memahami SISTER	4,35	Sangat Baik
Manfaat praktik	4,50	Sangat Baik
Manfaat pendampingan	4,60	Sangat Baik
Manfaat kegiatan secara keseluruhan	4,55	Sangat Baik
Rata-rata keseluruhan	4,51	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata keseluruhan respons peserta mencapai 4,51 dari skala 5, sehingga berada pada kategori sangat baik. Aspek dengan skor tertinggi adalah manfaat pendampingan dengan skor 4,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta menilai pendampingan sebagai bagian yang penting dalam membantu menyelesaikan permasalahan pengisian BKD. Temuan tersebut mendukung hasil pada Tabel 4,



khususnya peningkatan ketepatan pengisian setelah proses pendampingan. Dengan demikian, respons positif peserta tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki keterkaitan dengan proses praktik dan perbaikan pengisian yang dilakukan selama kegiatan.

6. Pembahasan Ketercapaian Tujuan Kegiatan

Hasil evaluasi menunjukkan adanya keterkaitan antara pelaksanaan kegiatan dan tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan pertama, yaitu meningkatkan pemahaman dosen mengenai komponen dan mekanisme BKD melalui SISTER, ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata pemahaman dari 57,6% menjadi 88,4%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi dan demonstrasi dapat membantu peserta memahami prosedur pelaporan secara lebih sistematis. Tujuan kedua, yaitu meningkatkan keterampilan dosen dalam melakukan penginputan dan pengunggahan dokumen, tercermin dari hasil praktik dan checklist ketepatan pengisian. Rata-rata ketepatan meningkat dari 65% menjadi 91% setelah pendampingan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam praktik pengisian BKD.

Tujuan ketiga, yaitu meningkatkan kemampuan peserta dalam memeriksa dan memperbaiki kesalahan, terlihat dari peningkatan kemampuan melakukan pemeriksaan dari 60% menjadi 89%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan checklist dan pendampingan membantu peserta membangun kebiasaan memeriksa data sebelum melakukan pelaporan. Tujuan keempat, yaitu meningkatkan kemandirian dan ketepatan dosen dalam melakukan pelaporan, ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan melakukan pengisian secara mandiri dari 50% menjadi 85%. Hasil tersebut diperkuat oleh peningkatan kesiapan pelaporan dari 62% menjadi 92%. Dengan demikian, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan peserta untuk menyelesaikan proses pelaporan secara lebih mandiri.

Hasil tersebut sejalan dengan Zainal et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pelatihan diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas tertentu. Dalam kegiatan ini, peningkatan pengetahuan terlihat pada hasil evaluasi pemahaman, sedangkan peningkatan keterampilan terlihat dari hasil praktik dan checklist ketepatan pengisian.

7. Implikasi dan Manfaat Kegiatan bagi Dosen dan Institusi

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa manfaat kegiatan dirasakan secara langsung oleh peserta. Nilai rata-rata evaluasi sebesar 4,51 dan skor manfaat pendampingan sebesar 4,60 menunjukkan respons yang sangat baik terhadap pendekatan yang digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta membutuhkan kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai SISTER, tetapi juga menyediakan kesempatan untuk praktik dan memperoleh bantuan ketika mengalami kendala. Bagi dosen, peningkatan rata-rata pemahaman dari 57,6% menjadi 88,4% serta peningkatan ketepatan pengisian dari 65% menjadi 91% menunjukkan bahwa kegiatan membantu meningkatkan kemampuan dalam melakukan pelaporan BKD. Peningkatan pada indikator pemeriksaan juga menunjukkan bahwa peserta mulai memperhatikan kesesuaian antara kegiatan, kategori, data, dan dokumen pendukung sebelum melakukan pelaporan.

Bagi Universitas Islam Batang Hari, hasil tersebut memiliki implikasi terhadap tertib administrasi dan penjaminan mutu. Pelaporan yang lebih tepat dan lengkap dapat menyediakan dokumentasi kinerja dosen yang lebih sistematis. Hal tersebut relevan dengan Yulianto (2023) yang menempatkan dokumentasi kinerja



sebagai salah satu bagian yang mendukung penjaminan mutu perguruan tinggi. Nilai tambah kegiatan juga terlihat dari adanya mekanisme koreksi secara langsung. Kesalahan yang ditemukan selama praktik tidak hanya dicatat, tetapi digunakan sebagai bahan pendampingan sehingga peserta dapat memahami dan memperbaikinya. Pendekatan tersebut memperkuat fungsi workshop sebagai kegiatan peningkatan kompetensi, bukan sekadar sosialisasi penggunaan aplikasi.

8. Rekomendasi Keberlanjutan

Berdasarkan hasil evaluasi, workshop dan pendampingan SISTER perlu dilaksanakan secara berkala, khususnya sebelum periode pelaporan BKD. Kegiatan lanjutan dapat difokuskan pada jenis kendala yang masih sering ditemukan berdasarkan hasil observasi dan checklist. LPM Universitas Islam Batang Hari juga dapat mengembangkan panduan singkat atau checklist pengisian BKD yang dapat digunakan dosen sebelum melakukan pelaporan. Penggunaan checklist secara mandiri diharapkan dapat mempertahankan kebiasaan pemeriksaan yang telah diperkenalkan selama workshop.

Selain itu, penyediaan layanan konsultasi atau helpdesk SISTER dapat menjadi bentuk pendampingan lanjutan bagi dosen yang masih menghadapi kendala. Evaluasi pada kegiatan berikutnya juga disarankan menggunakan instrumen yang sama sehingga perubahan pemahaman, ketepatan pengisian, kelengkapan dokumen, dan kemandirian peserta dapat dibandingkan secara lebih konsisten.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian “Peningkatan Akurasi Pelaporan BKD melalui Workshop dan Pendampingan SISTER” mencapai tujuan yang telah dirumuskan, yaitu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan ketepatan dosen tetap Universitas Islam Batang Hari dalam pengisian dan pelaporan BKD melalui SISTER. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari rata-rata 57,6% sebelum kegiatan menjadi 88,4% setelah kegiatan, sedangkan kemampuan dan akurasi pengisian BKD meningkat dari 65% menjadi 91%. Peningkatan juga terlihat pada kemampuan peserta dalam melakukan pemeriksaan data sebelum pelaporan serta kesiapan menyelesaikan pelaporan secara mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi lokakarya, praktik langsung, dan pendampingan membantu peserta memahami tahapan pengisian, menentukan kategori kegiatan, melengkapi dokumen pendukung, memperbaiki kesalahan input, dan melakukan pemeriksaan data secara lebih sistematis.

Bagi dosen, kegiatan ini memberikan manfaat yang diukur berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan teknis dalam mengelola pelaporan BKD melalui SISTER. Bagi institusi, peningkatan tersebut mendukung tersedianya dokumentasi dan pelaporan kinerja dosen yang lebih lengkap, tepat, dan terjamin sehingga dapat mendukung proses penjaminan mutu. Untuk mempertahankan capaian tersebut, Universitas Islam Batang Hari direkomendasikan untuk menyelenggarakan pelatihan dan pendampingan SISTER secara berkala, dilengkapi panduan pengisian dan checklist pemeriksaan BKD sebelum pelaporan, sehingga pengawasan dan kemandirian dosen dalam pelaporan dapat terus dan dipertahankan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Rizal, S., Jamil, M., Wiriani, E., & Puspita, E. A. (2024). *Pelatihan Pengisian Beban Kinerja Dosen (BKD) melalui Aplikasi SISTER di Lingkungan Akademi Keuangan dan Perbankan Nusantara*. 3(4),



- Aqil, I., Munawaroh, F., Sulastri, A., Indah, D., Utama, T., Kepada, P., & Pkm, M. (2024). *Pelatihan Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD)/Laporan Kinerja Dosen (LKD) bagi Dosen ITB Bina Sriwijaya Palembang* 1(1), 35–42.
- Alasi, T. S., Ramadhany, S., Fitriani, P., Abdy, S., Afifudin, A., Sipayung, S. M., & Novianti, N. (2025). Pemanfaatan SISTER untuk peningkatan jabatan fungsional dosen pada Politeknik Hasan Abdi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Variasi*, 2(1), 21–26.
- Fitria, T. N., Nurjanah, F. W., & Setyoningsih, D. (2025). *Optimalisasi Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) di SISTER : Pelatihan Praktis bagi Dosen Baru ITB AAS Indonesia*. 07(01), 101–109.
- Kamaluddin, L. A., Widiawati, A., & Mubyl, M. (2024). *Analisis Layanan BKD SISTER dalam Mempengaruhi Kinerja Dosen Melalui Manajemen Dokumen dan Motivasi Melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi*. 7, 509–525.
- Kurniady, D. A., Herawan, E., Koswara, D. D., Nurdin, & Deni. (2024). Pelatihan berbasis *case-based learning* (CBL) dalam peningkatan kemampuan pengisian SISTER-BKD untuk meningkatkan produktivitas dan memenuhi laporan kerja dosen. *Jurnal Pasca Dharma Pengabdian Masyarakat*, 5(2),
- Musa, M., Sitti, N. R., Djou, H. N., Bina, U., & Gorontalo, M. (2024). *Pelatihan Pengisian Beban Kinerja Dosen (BKD) Melalui Aplikasi Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER)*. 4(1), 557–563.
- Putra, M. A., Yanti, T., & Lavitri, S. (2025). *Gudang Jurnal Pengabdian Masyarakat Workshop Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) Di Sistem Informasi Sumberdaya Terintegrasi (SISTER) Bagi Dosen Pemula STKIP Widyaswara Indonesia*. 3, 169–173.
- Ridwan, A., Karmila, R., Syavita, O., Inggis, T. B., Tarbiyah, F., Islam, U., Sulthan, N., & Jambi, T. S. (2025). *Peningkatan Kompetensi Dosen Universitas Islam Batang Hari dalam Membangun Ekosistem Pendidikan Tinggi Unggul Improving the Competence of Lecturers at Batang Hari Islamic University in Building a Superior Higher Education Ecosystem Tadris Bahasa Inggris*. 133–150.
- Ridwan, A., Saputra, Y. E., Karmila, R., & Septiawan, R. (2026). *Komparasi Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen Penelitian pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Kajian Sistematis*. 5.
- Ridwan, A., Salim, A., Karmila, R., Harja, H., & Septiawan, R. (2026). *Analisis Data Penelitian Pendidikan : Konsep , Prosedur , dan Implementasi pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 4(April).
- Saputro, R. E., Febrianti, D. R., & Saputri, I. (2023). *Pelatihan Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) Melalui Sister Pada*. 7(12), 2612–2617.
- Shobri, M., Hafidz, A., & Ansharuddin, M. (2024). *Pendampingan Pengisian Data SINTA dan SISTER bagi Para Dosen di Lingkungan STAI Hasan Jufri Bawean*. 2(1), 1–11.
- Sukri, S. Al, Mitia, F., Sischa, S., Putri, E., Aswad, H., Manajemen, P. S., Sultan, U. I. N., & Kasim, S. (2023). *Pendampingan Pengelolaan Pelatihan Aplikasi SISTER Portofolio Dosen melalui*. 4(2), 232–241.



- Tellu, A. T., Nurdin, M., Zainal, S., & Febriawan, A. (2022). Pelatihan dan pendampingan dosen Program Studi Pendidikan Biologi tentang pengisian BKD melalui aplikasi SISTER. *Jurnal Abdidas*, 3(5), 792–797
- Yulianto, H. (2023). *Pelatihan Pengisian Beban Kerja Dosen (BKD) Berbasis Sistem Informasi Sumber Daya Terintegrasi (SISTER)*. 6(3), 450–460.
- Zainal, S., Tellu, A. T., Nurdin, M., Kasim, A., & Sabran, M. (2023). Optimalisasi pengisian BKD berbasis aplikasi SISTER melalui pelatihan dan pendampingan bagi dosen P.MIPA FKIP Universitas Tadulako. *Jurnal Abdidas*, 4(5), 363.

